

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengkaryaan

Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (KBBI V). Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik adalah bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara komponis dan pendengar musik. (J. Fitria, Yunike. 2018)

Dunia musik pasti mengalami perubahan, kombinasi, pembaharuan dan inovasi dari hasil proses berkeaktivitas masyarakat. Musik tidak akan lepas dari komposer maupun arranger, karena dengan peran kedua komponen ini, musik akan tetap hidup dan bisa menyesuaikan dengan zaman serta akan menghasilkan karya-karya musik yang bisa dinikmati, dipelajari, bahkan diteliti oleh setiap individu maupun kelompok.

Ilmu harmoni dan ilmu melodi menjadi dasar seorang arranger dalam membuat aransemen. Kata aransemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *arrangement* yang berarti pengaturan, pengorganisasian, rencana, atau susunan. Aransemen bisa diartikan memodifikasi sebuah karya musik, baik dengan cara mengubah suatu susunan karya musik tersebut, menambah atau mengurangi nada, interval, ritme, dengan tujuan tertentu, tetapi tetap mempertahankan melodi utama karya tersebut, sehingga karya musik tersebut tetap bisa dikenali oleh pendengar. (Dudi. Skripsi, hlm. 1)

Kreativitas dalam mengaransemen akan tetap berkembang selama individu masih mempunyai gagasan ataupun ide serta wadah. Adapun hasil kreativitas yang membuat penulis tergugah oleh salah satu karya pianis Indonesia yakni Ananda Sukarlan merupakan seorang komposer dan juga arranger, telah berhasil mengaransemen beberapa lagu daerah Indonesia ke dalam aransemen piano gaya klasik, seperti lagu ‘Jali-jali’ dituangkan pada tajuk Rapsodia Nusantara no. 1, medley lagu ‘Lir Ilir-Tokecang’ dengan tajuk Rapsodia Nusantara no. 2, dan sebagainya. Mayoritas aransemennya mengarah pada gaya klasik, namun pada Rapsodia Nusantara no. 16 yang berisikan lagu ‘Rek! Ayok Rek!’, masih menggunakan gaya klasik, namun di dalamnya ada beberapa part yang menggunakan gaya barok. Selain Ananda Sukarlan yang sempat mengisi aransemennya dengan gaya barok, ada pula pianis lain yaitu

Riyandi Kusuma, pianis muda ini sering mengaransemen lagu-lagu terbaru dengan instrumen piano. Pada lagu 'Lily', Riyandi mengisi beberapa part dengan musik gaya barok bersanding dengan iringan pop pada umumnya. Kedua pianis ini menekankan karakter barok di antaranya *Basso continuo* dan *poliphonic*.

Dalam urusan musik, gaya *baroque* merebak pada tahun-tahun diantara 1600-1750. "Raksasa" musik gaya *baroque* antara lain George Frideric Handel dan Johann Sebastian Bach, keduanya seorang komposer. Meninggalnya Bach pada tahun 1750 menandakan akhir dari zaman *baroque*. Karakteristik dari musik barok di antaranya *polyphonic* (banyak suara) dan *basso Continuo* (bass yang berjalan/berkelanjutan)

Gaya barok terasa masih jarang digunakan sebagai alat dalam mengaransemen, gaya klasik lebih populer di kalangan masyarakat daripada gaya barok. Melihat dua pianis pernah menerapkan gaya barok pada aransementnya walaupun masih belum menyeluruh, hanya beberapa bagian saja. Penulis merasa perlu membuat suatu karya aransemen sebagai upaya meningkatkan eksistensi gaya barok di kalangan masyarakat.

Ide mengaransemen dengan menggunakan gaya barok menjadi salah satu jalan berkekrativitas dalam berkarya. Langkah awal untuk menuangkan gaya barok ini, yakni pada lagu-lagu yang sederhana dan sudah dikenal di antaranya lagu anak-anak. Selain sederhana dan sudah melekat di kalangan mayoritas masyarakat, lagu anak terbilang syarat akan makna serta dari segi melodi dan lirik mudah dicerna, namun lagu-lagu anak terdahulu mulai jarang terdengar dan lambat laun serasa terasingkan.

Pada awal tahun 2000an, anak-anak masih bisa menikmati lagu-lagu anak seusianya tanpa ada campur tangan tentang hal-hal yang bertemakan cinta setingkat dewasa. Terciptanya lagu-lagu khusus bagi anak tak luput dari ide para komposer, di antaranya *A.T Mahmud*, *Soerjono* atau yang biasa dikenali dengan nama '*Pak Kasur*', dan *Saridjah Niung* yang dikenal sebagai '*Ibu Soed*'.

Secara umum, lagu anak-anak dipahami sebagai lagu yang biasa atau sering dinyanyikan oleh anak-anak. Syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Murtono & Murwani, 2007: 45). Lebih lanjut, menurut Endraswara (2009:6), lagu anak-anak adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa lagu anak biasanya mengenai hal yang sederhana, dekat dengan keseharian dan cenderung riang gembira. Berdasarkan pendapat Endraswara juga dapat ditarik simpulan bahwa lagu anak mengajarkan hal-hal baik atau nilai moral, atau saat ini sering disebut memiliki pendidikan karakter. Dengan kata lain, satu fitur

penting yang terdapat pada lagu anak, yaitu mengajarkan sebuah perilaku yang baik melalui imajinasi musik yang diterimanya. (Ardipal., *Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik*)

Seiring perkembangan zaman, lagu anak-anak Indonesia kurang tersentuh oleh kalangan muda masa kini. Banyak anak-anak telah menikmati suguhan musik yang tidak sesuai dengan usianya. Maraknya lagu-lagu bernuansa dewasa melalui berbagai tontonan seperti televisi dan media sosial, membuat sebagian generasi muda terlampaui lebih tinggi keinginannya dalam menikmati lagu-lagu.

Ada sebagian kalangan pengamat musik termasuk para musisi/komposer salah satunya ialah Addie Muljadi Sumaatmadja atau biasa disapa ‘Addie M.S.’ ini pernah mensosialisasikan tentang ‘Lomba Cipta Lagu Anak 2018’ yang dipersembahkan oleh BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif) bersama MilesFilm dan Film ‘Kulari ke Pantai’ (<http://www.bekraf.go.id/berita/page/8/lomba-cipta-lagu-anak-2018>), merupakan salah satu cara untuk mengangkat kembali atmosfer lagu anak-anak yang tergerus oleh lagu-lagu dewasa.

Selain itu, ada pun musisi yang bernama ‘Jubing Kristianto’, merupakan salah satu gitaris terbaik Indonesia, ikut serta menjaga lagu anak-anak dengan mengaransemen lagu anak yang berjudul ‘Hai Becak’ dan ‘Tik Tik Bunyi Hujan’ karya Ibu Soed dan ‘Naik Delman’ karya Pak Kasur, dengan suguhan sederhana namun kaya akan makna sehingga bertajuk ‘*Becak Fantasy*’, ‘*Hujan Fantasy*’ dan ‘*Delman Fantasy*’, instrumen gitar akustik menjadi sahabatnya dalam berkreativitas.

Setelah melihat fenomena di atas, penulis tergugah untuk terlibat dalam peningkatan eksistensi musik gaya barok dan penjagaan lagu-lagu anak. Berbekal ilmu yang didapatkan dari pembelajaran di Departemen Pendidikan Musik UPI, yakni dari mata kuliah piano, harmoni, komposisi, aransemen, dan yang lainnya, sehingga penulis berkeinginan untuk mengisi bagian yang belum pernah dilakukan oleh para musisi Indonesia. Selain itu, penguat untuk memilih musik barok karena pergerakan bass yang berjalan atau berkelanjutan dalam bentuk melodi. Bergeraknya baris-baris melodi dapat memberikan nuansa suatu akor, menjadi daya tarik mengangkat peran bass sebagai pembangun harmoni dan lebih dari satu melodi yang bergerak beriringan, bahkan sampai saling bersahutan antar melodi. Untuk mewujudkan hal tersebut penulis mengambil sampel lagu anak yang diaransemen dengan gaya Barok. Alasan pemilihan lagu tersebut adalah karena melihat tema yang bervariasi seperti lagu yang menceritakan hewan, tentang alam, mainan, bahkan sampai bepergian atau

jalan-jalan dan sudah banyak dikenal oleh anak-anak. Menelusuri musikalitasnya pun lagu anak-anak rata-rata pergerakan melodi utamanya bermain di wilayah satu oktaf, walaupun ada juga yang lebih beberapana dari satu oktaf, namun tetap dapat terjangkau oleh anak-anak.

Suatu kesempatan menjadi inisiator dalam bidang musik, maka penulis berinisiasi untuk membuat karya dari bahan materi lagu anak-anak Indonesia dengan aransemen gaya barok pada instrumen piano, maka dari itu penulis tuangkan pada skripsi yang berjudul *“Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia Karya Asani Gian Haviana”*.

Luaran yang ditargetkan dari kegiatan kreativitas ini ialah berupa karya aransemen piano yang dituangkan ke dalam buku yang dapat dijadikan bahan referensi, bahan ajar atau materi musik barok pada pembelajaran instrumen piano di berbagai kursus musik atau bahkan di Departemen Pendidikan Musik UPI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah yang dirumuskan pada tiga pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana?
2. Bagaimana pergerakan akor dan bass dari kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana?
3. Bagaimana luaran dari kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana?

1.3 Tujuan Pengkayaan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari pengkayaan ini antara lain:

Tujuan Umum

Pengkayaan ini secara umum bertujuan untuk membuat karya aransemen khusus instrumen piano dengan mengambil pola melodi dari musik barok, diterapkan pada lagu anak-anak Indonesia.

Tujuan Khusus:

Asani Gian Haviana, 2019

Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia Karya Asani Gian Haviana
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui proses kreativitas Bagaimana pergerakan akor dan bass dari kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana?
2. Mengetahui pergerakan akor dan bass dari kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana
3. Membuat luaran berupa buku dari Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana

1.4 Manfaat Pengkaryaan

Penulis berharap pengkaryaan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, pendidik, peserta didik, pianis, pengajar kursus musik dan para *aranger* maupun komposer.

Manfaat Teoritis

Pengkaryaan ini diharapkan menjadi bahan referensi dan motivasi dalam pembuatan aransemen. Luarannya bisa digunakan sebagai bahan pendukung dalam pembelajaran piano pada pendidikan formal maupun non formal dan bahan untuk dipertunjukkan seperti musik kamar atau konser lainnya.

Manfaat Praktis

1. Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses kreativitas dalam mengaransemen sebuah repertoar pada instrumen piano. Khususnya pada lagu anak-anak yang menjadikan suatu kekayaan musikal di Indonesia.

2. Pendidik

Menambah bahan ajar untuk praktik *sight reading* dan penjarian

3. Peserta didik

Menambah referensi karya untuk dipraktikan

4. Pianis

Memberikan karya baru hasil aransemen dalam musik barok dan menambah pembendaharaan lagu untuk dipertunjukkan

5. Pengajar Kursus Musik

Menjadi bahan tambahan dalam pelatihan dalam kursusan

6. Aranger

Memberikan ide dan bahan dalam mengaransemen karya pada zamannya dengan gaya musik zaman dahulu.

Asani Gian Haviana, 2019

Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia Karya Asani Gian Haviana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Komposer

Menambah ide dan bahan untuk membuat suatu karya

8. Universitas Pendidikan Indonesia

Memberikan kontribusi dalam kepustakaan, serta menjadikan referensi dalam pembelajaran piano bagi Deperatemen Pendidikan Musik, dan menjadi suatu kajian ilmu yang dapat dibahas dalam dunia pendidikan musik.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini terdapat sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pada setiap bab, serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini. Berikut sistematika penulisan skripsi:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang: Latar Belakang Pengkaryaan, Rumusan Masalah, Tujuan Pengkaryaan, Manfaat Pengkaryaan dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang: Aransemen, Piano, Musik Barok dan lagu anak-anak Indonesia.

3. BAB III Metodologi Pengkaryaan

Menjelaskan tentang konsep berkarya dan metode ataupun tahapan-tahapan yang penulis gunakan dalam membuat karya ini. Proses ini dilakukan secara bertahap dari mulai mengetahui melodi utama lagu yang akan diaransemen, penentuan akor yang akan digunakan, penentuan pola yang berdasarkan akor, hingga penulisan karya menggunakan aplikasi musik sibelius.

4. BAB IV Proses Aransemen dan Luaran

Berisi tentang proses aransemen dan sedikit penjelasan karya serta luaran yang berupa buku.

5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya yang dibuat.